

Analysis Of The Factors Affecting Audit Delay In Manufacturing Companies (Empirical Study Of Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2019-2021)

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)

Alsab Noverul Hidayat^{1*}, Nursiam²

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

alsabnov04@gmail.com¹, nur183@ums.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of the variables Company Size, Profitability, Solvency, and Company Age on Audit Delay in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019–2021. The data used in this study is secondary data, with the sampling technique carried out by the purposive sampling method. A total of 85 companies were used in this study, and 243 samples were obtained. Tests were carried out using the logistic regression analysis method with the SPSS 25 test tool. The results showed that company size and company age had an effect on audit delay, while profitability and solvency variables had no effect on audit delay.

Keywords: Audit Delay, Company Size, Profitability, Solvency, Age Company, Manufacture

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dengan Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Sebanyak 85 perusahaan digunakan dalam penelitian ini dan diperoleh sebanyak 243 sampel. Pengujian dilakukan menggunakan metode analisis regresi logistik dengan alat uji SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*, sedangkan variabel Profitabilitas dan Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Kata kunci: *Audit Delay*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Manufaktur

1. Pendahuluan

Meningkatnya jumlah perusahaan yang tercatat di pasar modal juga akan meningkatkan jumlah permintaan untuk pemeriksaan administrasi di kantor akuntan publik. Perusahaan yang telah memilih untuk *go public* kepada dunia berkewajiban untuk mendistribusikan laporan keuangan tahunan yang telah diperiksa sebagai mata air data yang akan dimanfaatkan oleh pihak-pihak di luar organisasi, salah satunya adalah para penyandang dana.

Hasil laporan yang diaudit oleh akuntan publik pemegang buku terbuka menyebabkan hipotesis negatif dari pasar modal dan dapat mempengaruhi nilai organisasi karena ketidaknyamanan. Ketepatan distribusi laporan yang ditinjau merupakan prasyarat utama dalam memperluas biaya organisasi bagi organisasi yang membuka diri kepada dunia. Namun demikian, hal ini membutuhkan investasi yang panjang dalam sistem peninjauan oleh para evaluator yang melihat laporan fiskal sesuai dengan pedoman pemeriksaan. Meskipun demikian, saat ini masih banyak organisasi yang tidak menyajikan laporan tahunan mereka tepat waktu.

Keterlambatan dalam menyerahkan laporan keuangan terkait dengan masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga penyelesaian tinjauan membutuhkan lebih banyak waktu. Beberapa elemen yang mempengaruhi penundaan peninjauan, termasuk ukuran organisasi, produktivitas, kemampuan untuk dibubarkan, dan usia perusahaan.

Menurut Prasongkoputra dalam Anita & Cahyati (2019) Ukuran perusahaan umumnya dilihat dengan sumber daya yang lengkap untuk menunjukkan besar atau kecilnya suatu organisasi. Ukuran organisasi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi kepraktisan pengumuman moneter. Untuk mengetahui besar atau kecilnya sebuah organisasi harus dilihat dari sumber daya yang lengkap, transaksi yang dilakukan, jumlah tenaga kerja, dll. Produktivitas adalah kemampuan organisasi untuk menciptakan keuntungan dari transaksi, sumber daya, dan modal sendiri dalam periode tertentu.

Menurut Fahmi dalam Alfiani & Nurmala (2020) profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kelayakan umum yang ditunjukkan oleh ukuran tingkat keuntungan yang didapat sebanding dengan transaksi dan usaha. Solvabilitas muncul melalui keuntungan yang dihasilkan dari transaksi dan bayaran spekulasi. Sebuah organisasi sering kali memiliki kewajiban untuk mendukung pelaksanaan kerjanya yang terpisah dari pendanaan. Dissolvability mencerminkan kapasitas organisasi untuk membayar setiap komitmennya, baik sebagai kewajiban saat ini maupun kewajiban jangka panjang jika perusahaan tersebut dilikuidasi (Wulandari dalam Dewi dan Kristiyanti, 2020). 2. Umur Organisasi Umur organisasi merupakan jangka waktu berdirinya sebuah organisasi, baik yang sudah lama maupun yang baru berdiri. Semakin lama organisasi berdiri, maka semakin baik pula sifat presentasi organisasi tersebut. Semakin lama organisasi berdiri, maka semakin baik pula bukti pembukuan yang pengerjaan audit oleh auditor.

Dengan semakin mudahnya bukti yang dapat diakses, maka penelaah akan semakin terbantu dalam melaksanakan kewajibannya, sehingga penundaan penelaahan dapat dipersingkat oleh penelaah (Apriadi dalam Dewi dan Kristiyanti, 2020). Penelitian ini diharapkan dapat menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, mengingat elemen-elemen tersebut yang terdiri dari Ukuran Organisasi, Profitabilitas, Dissolvabilitas, dan Umur Perusahaan merupakan hal-hal yang mempengaruhi ketepatan pengungkapan moneter. Dalam tinjauan ini, para peneliti juga menambahkan dua faktor bebas, yaitu jenis industri dan kerumitan tugas organisasi. Penelitian mengenai *audit delay* telah dilakukan oleh banyak analis sebelumnya, namun terdapat ketidaksesuaian hasil penelitian antara satu ilmuwan dengan ilmuwan lainnya yang menunjukkan bahwa pengujian ini perlu dicoba sekali lagi.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency Theory menjelaskan hubungan antara agen (pihak manajemen suatu perusahaan) dan *principal* (pemilik). *Principal* adalah pihak yang memberikan perintah kepada spesialis untuk melakukan suatu bantuan demi kepentingan *principal*, sedangkan spesialis adalah pihak yang diberi perintah (Lestari dalam Anita dan Cahyati, 2019). Jadi di sini dapat disimpulkan bahwa spesialis berperan sebagai pihak yang hanya memutuskan, sedangkan kepala adalah pihak yang menilai data.

Teori Sinyal (*Signal Theory*)

Teori *signaling* menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas hebat akan dengan sengaja sinyal pada pasar, hal ini dipercaya dapat mengenali organisasi yang berkualitas hebat dan jelek (Estrini dalam Anita dan Cahyati, 2019). Sebuah tanda adalah sebuah langkah yang dilakukan oleh para eksekutif organisasi ketika mereka mengetahui data yang lebih lengkap dan tepat tentang kemungkinan internal dan masa depan organisasi daripada para penyokong keuangan.

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

“Kepatuhan berasal dari kata patuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran atau peraturan. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan *go public* di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal”.

(Puspitasari dalam Anita & Cahyati, 2019), dan selanjutnya diatur dalam Peraturan BAPEAM No. KEP-346/BL/2011 yang mewajibkan setiap emiten dan perusahaan yang *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan kepada BAPEPAM dan LK paling lambat 3 bulan atau 90 hari.

Audit Delay

Audit Delay adalah salah satu masalah dalam kegiatan tinjauan di mana tidak adanya kesesuaian dalam merinci ringkasan anggaran dari tanggal akhir tahun anggaran organisasi hingga tanggal diterbitkannya laporan auditor. Kepraktisan dalam mendistribusikan data pembukuan dapat dipengaruhi oleh penundaan tinjauan. Seperti yang ditunjukkan oleh (Ashton et.al. dalam Anita dan Cahyati, 2019) audit delay adalah rentang waktu dari tanggal akhir tahun buku organisasi hingga tanggal diterbitkannya laporan auditor.

Ukuran Perusahaan

Menurut Prasongkoputra dalam Anita & Cahyati (2019) Ukuran organisasi biasanya dilihat dengan total aset yang lengkap untuk menunjukkan besar atau kecilnya suatu organisasi. Ukuran organisasi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi keidealan pengumuman moneter. Untuk mengetahui besar atau kecilnya sebuah organisasi, dapat dilihat dari sumber total asset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, dll.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menciptakan manfaat dari transaksi, sumber daya, dan modal sendiri dalam periode tertentu. Seberapa besar produktivitas organisasi dapat mempermudah evaluator dalam menyelesaikan siklus peninjauan karena para pemeriksa tidak memiliki tekanan risiko litigasi (Pramaharjan dalam Clarisa & Pangerapan, 2019).

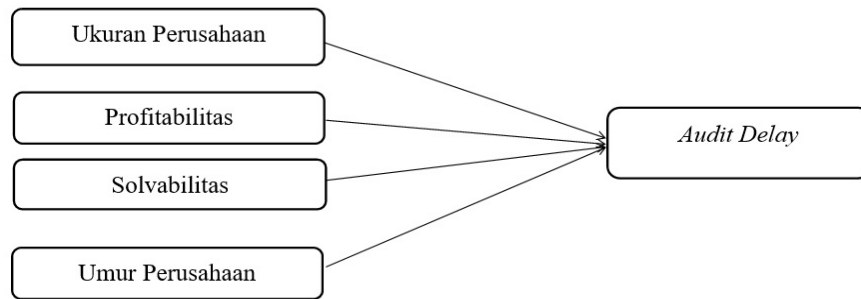
Solvabilitas

Sebuah perusahaan sering kali memiliki kewajiban untuk membiayai kegiatan operasional yang terpisah dari investasi. Solvabilitas mencerminkan kapasitas organisasi untuk membayar setiap komitmennya, baik sebagai kewajiban saat ini maupun kewajiban jangka panjang jika perusahaan tersebut dilikuidasi (Wulandari dalam Dewi & Kristiyanti, 2020)

Umur Perusahaan

Umur Perusahaan adalah periode waktu organisasi telah ditata, apakah organisasi tersebut sudah lama atau baru saja didirikan. Semakin lama organisasi tersebut berdiri, semakin baik pula sifat penyajian organisasi tersebut. Semakin lama organisasi berdiri, semakin baik pula bukti pembukuan yang dapat audit oleh auditor. Dengan semakin baiknya bukti-bukti yang dapat diakses, maka evaluator akan semakin terbantu kewajibannya, sehingga audit delay dapat dipersingkat oleh auditor (Apriadi dalam Dewi & Kristiyanti, 2020).

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Menurut Anita & Cahyati (2019) ukuran perusahaan biasanya dilihat dari sumber daya yang dimiliki untuk menunjukkan besar kecilnya suatu organisasi. Ukuran organisasi adalah salah satu elemen yang mempengaruhi kepraktisan laporan keuangan. Untuk mengetahui ukuran sebuah organisasi, dapat dilihat dari total asset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, dll. Organisasi besar seharusnya menyelesaikan sistem peninjauan lebih cepat daripada organisasi kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa variabel, khususnya administrasi organisasi berskala besar pada umumnya akan diberikan eskalasi untuk mengurangi penundaan peninjauan mengingat fakta bahwa organisasi-organisasi ini diperiksa dengan ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang peneliti ajukan adalah:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Menurut Alfiani & Nurmala (2020) profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan efektivitas secara umum yang ditunjukkan oleh ukuran tingkat keuntungan yang diperoleh sesuai dengan kesepakatan dan spekulasi. Proporsi yang satu ini menunjukkan seberapa baik organisasi melibatkan sumber dayanya untuk menciptakan manfaat dan insentif bagi investor. Di mana proporsi ini atau nilai yang lebih tinggi umumnya dicari oleh sebagian besar organisasi. Karena nilai ini menyiratkan bahwa bisnis berjalan dengan baik dengan menghasilkan pendapatan, manfaat, dan lebih jauh lagi pendapatan. Rasio ini paling berharga jika diuraikan secara kontras dengan perusahaan pembandingan atau kontras dengan periode sebelumnya. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang peneliti ajukan adalah:

H₂: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Sesuai dengan Dewi dan Kristyanti (2020) Solvabilitas mencerminkan kapasitas perusahaan untuk membayar setiap komitmennya, baik sebagai kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang jika organisasi tersebut dibubarkan. Penelitian Saputra dan Irawan (2020) menunjukkan bahwa laporan pemeriksaan bergantung pada lamanya sistem pemeriksaan yang diselesaikan oleh pemeriksa secara adil dan wajar atas kewajiban. Hal ini dengan alasan bahwa besar kecilnya kewajiban harus ditegaskan oleh pemeriksa melalui surat penegasan dan pemeriksa perlu melakukan penelitian lebih lanjut jika terdapat perbedaan antara catatan dan hasil konfirmasi yang diterima. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang peneliti ajukan adalah:

H₃: Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Umur Perusahaan adalah periode waktu perusahaan telah ditata, apakah organisasi itu sudah lama atau baru saja didirikan. Semakin lama organisasi tersebut berdiri, semakin baik sifat pameran organisasi tersebut. Dengan asumsi sifat organisasi semakin baik, semakin baik pula bukti pengerjaan audit oleh auditor. Karena pada dasarnya organisasi yang memiliki usia yang panjang akan memiliki banyak keterlibatan sehingga dapat dibayangkan bahwa kesalahan selama pemeriksaan dapat diminimalisir dan menghindari *Audit Delay*. (Anita & Cahyati, 2019) Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang peneliti ajukan adalah:

H₄: Umur perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dalam mengumpulkan informasi sekunder ini menggunakan metode dokumentasi manual, khususnya dengan berkonsentrasi pada informasi yang telah dikumpulkan untuk menguraikan masalah penelitian. Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah informasi mengenai Ukuran Perusahaan. Profitabilitas, Solvabilitas, dan Umur Perusahaan yang masuk ke dalam standar pengujian diperoleh dari dan laporan tahunan (*annual report*) yang diberikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.com) atau situs masing-masing organisasi pada tahun 2019-2021 yang diperoleh dengan strategi *purposive sampling*, khususnya teknik pemilihan objek dengan model tertentu, untuk mendapatkan *representative* sesuai aturan yang telah ditentukan. Langkah-langkah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Hasil Pengambilan Sampel

Tabel 1. Hasil Pengambilan Sampel

No.	KETERANGAN	JUMLAH
	Populasi: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021	216
	Kriteria Sampel:	
1	Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021 secara berturut-turut.	(37)
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mendapatkan laba selama periode 2019-2021.	(46)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang Rupiah selama periode 2019-2021.	(26)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangan periode 2019-2021.	(22)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	85
	Jumlah sampel penelitian dari tahun 2019-2021 (3 tahun)	255
	Outlier	(12)
	Jumlah data setelah outlier	243

Berdasarkan data sampel penelitian diperoleh 85 perusahaan manufaktur dan *real estate* yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2021. Sebanyak 37 perusahaan tidak terdaftar di BEI selama periode 2019-2021, sebanyak 46 perusahaan tidak mendapatkan laba selama periode 2019-2021, sebanyak 26 perusahaan tidak menggunakan mata uang rupiah selama periode 2019-2021, dan sebanyak 22 perusahaan tidak melaporkan laporan keuangan selama periode 2019-2021.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah tolok ukur yang menunjukkan sumber daya yang lengkap dari sebuah organisasi. Penanda ukuran organisasi adalah sebagai berikut

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aktiva})$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk melihat hasil dan pencapaian yang dimiliki organisasi. indikator profitabilitas menurut Sunyoto (2013) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return of Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Aktiva}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana utang perusahaan dapat ditutupi oleh sumber daya yang diklaim dan membedakan tingkat kesehatan organisasi. Adapun indikator solvabilitas seperti yang ditunjukkan oleh Kasmir, (2013) adalah sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

4. Umur Perusahaan

Umur Perusahaan adalah waktu berdirinya suatu perusahaan atau jangka waktu organisasi tersebut telah bekerja hingga eksplorasi dipimpin. Adapun indikator umur adalah jatah waktu organisasi tersebut berdiri, yang ditentukan sejak akta pendirian hingga saat penelitian.

Metode Analisis Data

Pengujian dalam tinjauan ini diselesaikan dengan menggunakan regresi berganda, yang merupakan strategi terukur yang pada umumnya digunakan untuk melihat hubungan antara variabel terikat dan beberapa variabel independen. Model Regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	: Audit Delay (AD)
a	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_5$	: Koefisien Variabel
X1	: Ukuran Perusahaan (UP)
X2	: Profitabilitas (PROF)
X3	: Solvabilitas (SOLV)
X4	: Umur Perusahaan (UMP)
e	: Error

4. Hasil dan Pembahasan

Berisi hasil dan pembahasan yang merupakan pokok beberapa bagian dari artikel logis yang berisi dari hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis, dapat dilengkapi dengan tabel atau diagram, untuk menjelaskan hasil penelitian.

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	Kolmogrov Smirnov Sig.	Asymp. Sig. (2-Tailed)	Keterangan
Unstandardized residual	1,404	P > 0,053	Normal

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.053 > 0.05$. Sehingga cenderung diduga bahwa model regresi pada penelitian ini memiliki informasi yang terdiseminasi secara teratur, sehingga model eksplorasi dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Ukuran Perusahaan	0,759	1,317	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Profitabilitas	0,932	1,073	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Solvabilitas	0,963	1,039	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Umur Perusahaan	0,807	1,238	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Hasil uji multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa semua faktor bebas memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai resistensi $> 0,1$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Keterangan
1,065	Tidak Terjadi Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (D-W) sebesar 1,065 yang berarti model regresi penelitian ini memenuhi asumsi nilai Durbin-Watson (D-W) diantara -2 sampai 2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas

Variabel	. (2-tailed)	Keterangan
Ukuran Perusahaan	0,791	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Profitabilitas	0,715	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Solvabilitas	0,689	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Umur Perusahaan	0,407	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas di atas menunjukkan bahwa setiap faktor dari tinjauan ini memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%, dan hal ini menyiratkan bahwa mereka terbebas dari ketidakseimbangan *variance* residual yang dimulai dari satu persepsi kemudian ke persepsi berikutnya, sehingga cenderung beralasan bahwa model regresi dari tinjauan ini terbebas dari heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6. Analisis Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Konstanta	194,196	30,160		6,439	0,000
Ukuran Perusahaan	-3,432	1,091	-0,222	-3,145	0,002
Profitabilitas	-7,377	6,281	-0,075	-1,174	0,241
Solvabilitas	0,003	0,005	0,040	0,637	0,525
Umur Perusahaan	-0,240	0,113	-0,146	-2,130	0,034

Berdasarkan hasil analisis linear berganda di atas, dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$AD \ 194,196 - 3,432 \ UP - 7,377 \ PROF + 0,003 \ SOLV - 0,240 \ UMP + e$$

Dari persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α)

Nilai konstanta sebesar 194,196 artinya bahwa apabila variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Umur Perusahaan tidak berubah atau dianggap konstan (bernilai 0), maka terjadi *Audit Delay* dimana hasil laporan keuangan perusahaan dipublikasi lebih dari 90 hari.

2. Koefisien Regresi Variabel Ukuran Perusahaan

Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan sebesar -3,432 menunjukkan hubungan negatif terhadap *Audit Delay*. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa apabila Ukuran Perusahaan mengalami penurunan 1 satuan, maka *Audit Delay* akan mengalami penurunan sebesar 3,432.

3. Koefisien Regresi Variabel Profitabilitas

Koefisien regresi variabel Profitabilitas sebesar -7,377 menunjukkan hubungan negatif terhadap *Audit Delay*. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa apabila Profitabilitas mengalami kenaikan 1 satuan, maka *Audit Delay* akan mengalami penurunan sebesar 7,377.

4. Koefisien Regresi Variabel Solvabilitas

Koefisien regresi variabel Solvabilitas sebesar 0,003 menunjukkan hubungan positif terhadap *Audit Delay*. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa apabila Solvabilitas mengalami kenaikan 1 satuan, maka *Audit Delay* akan mengalami peningkatan sebesar 0,003.

5. Koefisien Regresi Variabel Umur Perusahaan

Koefisien regresi variabel Umur Perusahaan sebesar -0,240 menunjukkan hubungan negatif terhadap *Audit Delay*. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa apabila Umur Perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan, maka *Audit Delay* akan mengalami penurunan sebesar 0,240.

6. Koefisien error term e

Koefisien e menjelaskan bahwa terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi *Audit Delay* dalam penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	16286,166	4	4071,541	6,828	0,000 ^b
Residual	141920,337	238	596,304		
Total	158206,502	242			

Berdasarkan tabel di atas hasil dari pengujian statistik F menunjukkan nilai signifikan dari model regresi sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikan $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Umur Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,321 ^a	0,103	0,088	24,4193353	1,065

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R*²) sebesar 0,088 yang artinya Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Umur Perusahaan dapat menjelaskan variabel *Audit Delay* sebesar 0,8%, sedangkan 99,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Tabel 9. Uji T

Variabel	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
UP	-3,145	0,002	0,759	1,317
PROF	-1,174	0,241	0,932	1,073
SOLV	0,637	0,525	0,963	1,039
UMP	-2,13	0,034	0,807	1,238

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui hasil sebagai berikut:

- a. Ukuran Perusahaan
Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t lebih besar dibandingkan t table yaitu $-(3,145) > -(1,651254)$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) yang berarti bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay* atau H1 diterima.
- b. Profitabilitas
Variabel profitabilitas memiliki nilai t lebih kecil dibandingkan t table yaitu $-(1,174) < -(1,651254)$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,241 > 0,05$) yang berarti bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* atau H2 ditolak.
- c. Solvabilitas
Variabel solvabilitas memiliki nilai t lebih kecil dibandingkan t table yaitu $0,637 < 1,651254$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,525 > 0,05$) yang berarti bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* atau H3 ditolak.
- d. Umur Perusahaan
Variabel umur perusahaan memiliki nilai t lebih besar dibandingkan t table yaitu $-(2,13) > -(1,651254)$ nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,034 < 0,05$) yang berarti bahwa Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay* atau H4 diterima.

5. Penutup

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Umur Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Berdasarkan kriteria sampel penelitian ini adalah 243 perusahaan. Sesuai dengan pembahasan pada bab empat, kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*, atau H1 diterima. Hasil ini terbukti bahwa perusahaan yang memiliki Ukuran Perusahaan yang besar, akan semakin besar pula risiko terjadinya *Audit Delay* karena kompleksitas perusahaan yang semakin tinggi sehingga mempengaruhi penyelesaian laporan keuangan dan penyelesaian audit.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, atau H2 ditolak. Hasil ini terbukti bahwa kegiatan auditing yang dilakukan suatu perusahaan pada tingkat keuntungan yang sedikit maupun besar tidak akan terdapat perbedaan yang signifikan dari segi proses auditing dan prosedur audit yang dilakukan terhadap laporan hasil kinerja perusahaan.
3. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, atau H3 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa presentase kenaikan atau penurunan tingkat solvabilitas tidak menentukan atau tidak mempengaruhi terjadinya *Audit Delay*. Kegiatan auditing yang dilakukan oleh auditor untuk perusahaan yang memiliki tingkat hutang tinggi maupun rendah tidak akan terdapat perbedaan yang signifikan dari segi proses auditing dan prosedur audit yang dilakukan terhadap laporan hasil kinerja perusahaan.
4. Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*, atau H4 diterima. Hasil ini terbukti bahwa semakin lama umur suatu perusahaan biasanya semakin banyak ekspansi perusahaan yang mengakibatkan meningkatnya kompleksitas penyusunan laporan keuangan dan berimbas kepada waktu penyelesaian audit.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memiliki keterbatasan penelitian yang perlu diperhatikan oleh peneliti di masa mendatang yaitu:

1. Berdasarkan hasil dari analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas,

Solvabilitas, dan Umur Perusahaan secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu *Audit Delay* sebesar 0,8%. Sehingga sisanya sebesar 99,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

2. Objek dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga sampel yang diperoleh lebih sedikit dan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk perusahaan lain karena tiap jenis perusahaan memiliki karakter yang berbeda.
3. Periode dalam penelitian ini hanya 3 tahun yaitu tahun 2019-2021, sehingga sampel yang didapat terbatas.

Saran

Saran yang diajukan penelitian selanjutnya:

1. Diharapkan menambahkan variabel independen untuk penelitian selanjutnya selain Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Umur Perusahaan, seperti Komite Audit, Konvergensi, IFRS, jenis industry, Struktur Modal.
2. Diharapkan untuk memperluas objek penelitian dengan menggunakan data seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat menjelaskan lebih komprehensif atau mendalam mengenai fenomena terkait hal-hal yang mempengaruhi *Audit Delay*.
3. Diharapkan untuk menambah tahun pengamatan agar hasil yang didapat lebih valid lagi dan dapat benar-benar menunjukkan pengaruh dari setiap variabel terhadap *Audit Delay*.

Daftar Pustaka

- Adiraya, I., & Sayidah, N. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 99-109.
- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay. *Journal Of Technopreneurship On Economics And Business Review*, 79-99.
- Anita, & Cahyati, A. D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Peta*, 106-127.
- Annis, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 108-121.
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba*, 3069-3078.
- Devina, N. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Kap, Audit Tenure Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1-17.
- Dewi, M. W., & Kristiyanti, L. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Laba Rugi Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Paper*, 116-127.
- Febisnigrum, P., & Meidiyustiani, R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan. *Akunsika : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 46-56.
- Ginting, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen Methonomix*, 95-102.
- Nanda, A. A., Sunarsi, N. M., & Munidewi, I. B. (2022). Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan

- Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Kharisma*, 430-441.
- Pattinaja, E. M., & Siahainenia, P. P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor,, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Accounting Research Unit : Aru Journal*, 13-22.
- Perangin-Angin, D. B. (2019). Pengaruh Solvabilitas, Pergantian Auditor Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (Sains)*, 92-95.
- Ruchana, F., & Khikmah, S. N. (2020). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Profitabilitas, Dan Kompleksitas Laporan Keuangan Terhadap Audit Delay. *Business And Economics Conference In Utilization Of Modern Technology*, 257-269.
- Saputra, A. D., & Irawan, C. R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 286-295.
- Saragih, M. R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 352-371.
- Tarigan, R. Y., Ginting, W. A., & Tambunan, Y. T. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap, Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Costing : Journal Of Economics, Business And Accounting*, 1336-1347.
- Trisyanto, A. (2019). Analisa Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Total Asset, Umur Perusahaan, Terhadap Audit Delay Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Buana Akuntansi* , 28-58.
- Tryana, A. L. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 38-40.
- Yuni, N. K., Suryandari, N. N., & Susandya, A. A. (2022). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku. *Jurnal Kharisma*, 174-185.